

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra diciptakan tidak hanya melalui imajinasi yang dilakukan oleh pengarang, tetapi dapat juga dari hasil pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin pengarang tersebut berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik, sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Biasanya, masalah yang diketengahkan adalah masalah-masalah atau konflik yang sedang atau biasa terjadi. Problem dunia yang menarik tidak ditemukan dalam setiap karya sastra. Salah satu karya sastra yang memiliki kelebihan tersebut adalah kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur.

Karya sastra ini sangat erat kaitannya dengan konflik, dalam karya sastra ini konflik merupakan bagian dari cerita yang bersumber pada kehidupan. Oleh karena itu, pembaca dapat terlibat secara emosional terhadap apa yang terjadi dalam cerita. Pembaca sebagai penikmat cerita tidak hanya sekedar membaca, melainkan mampu merasakan secara mendalam setiap cerita dan mengkaitkannya dengan peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Karya sastra juga merupakan bentuk dari kejiwaan dan pemikiran atau imajinasi pengarang yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah karya. Dalam proses berkarya, pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karya sebagai modal awal pembentukan aktivitas kejiwaan pada tokoh. Aktivitas kejiwaan pada tokoh tersebut termasuk dalam kajian psikologi sastra.

Psikologi sastra dapat dilihat melalui aspek-aspek kejiwaan tokoh yang ada di dalam karya sastra tersebut. Karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama, yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama berguna untuk mempelajari keadaan jiwa seseorang. Perbedaannya, gejala kejiwaan dalam karya sastra yaitu manusia imajiner, sedangkan gejala kejiwaan dalam psikologi adalah gejala kejiwaan riil. Dalam kajian psikologi, Sigmund Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga yaitu id, ego dan super ego. Id merupakan bagian yang primitif dari kepribadian, mencakup insting seksual dan insting agresif. Ego adalah pengendali agar manusia bertindak dan berhubungan dengan cara-cara yang benar sesuai dengan kondisi nyata sehingga id tidak terlalu terdorong keluar. Super ego mengamati ego dengan cermat, menilai tindakan dan tujuannya, perasaan bersalah terjadi apabila ego bertindak atau bahkan bermaksud untuk bertentangan dengan norma-norma moral super ego

Id, ego dan super ego hanya dapat dianalisis dari karakter seorang tokoh. Tokoh merupakan unsur terpenting dalam sebuah cerita. Tokoh sangat erat hubungannya dengan karya sastra yang berbentuk prosa maupun drama. Dalam perkembangan jenis sastra, karya sastra yang dihasilkan semakin bervariasi. Salah satu jenis karya sastra tersebut adalah cerpen. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara banyak, jadi secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan. Karena bentuknya yang pendek, cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang dikisahkan.

Kumpulan Cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur merupakan salah satu kumpulan cerpen yang menarik untuk diteliti dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra Sigmund Freud. Peneliti mencoba untuk membahas struktur kepribadian tokoh sebagai suatu masalah dalam penelitian ini karena pengarang kumpulan cerpen *Kukila*, menciptakan tokoh dengan menghidupkannya, tokoh tersebut sekaligus memberikan hak untuk menentukan jalan hidupnya maupun yang diatur oleh keadaan yang tidak terduga dan dapat menjerumuskan tokoh dalam situasi-situasi yang membahagiakan ataupun menyulitkan hidupnya. Setiap tokoh didalam beberapa kumpulan cerpen *Kukila* memiliki karakteristik psikologis masing-masing, tokoh tersebut memiliki konflik kejiwaan yang akan berpengaruh dalam hidupnya maupun hubungannya dengan tokoh lain atau keadaan sosial masyarakat. Konflik kejiwaan dapat dipicu oleh berbagai macam aspek, misalnya tokoh mengalami situasi penuh tekanan, memiliki masalah, tidak menyukai suatu hal, rasa cemas yang berlebihan, trauma di masa lalu, dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut dapat membentuk keadaan psikologis tokoh yang dapat menjadi konflik kejiwaan yang dihadapi setiap tokoh.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayu Andira (2012: v). Hasil penelitian yang dilakukan Ayu Andira yaitu (1) mendeskripsikan konflik tokoh utama di tataran Id dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere-Liye*. (2) mendeskripsikan konflik tokoh utama di tataran Ego dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere-Liye*. (3) mendeskripsikan konflik tokoh utama di tataran Super Ego dalam novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya*

Tere-Liye. Penelitian yang dilakukan Ayu Andira lebih menekankan pada masalah kejiwaan yang dialami tokoh utama melalui konflik internal serta eksternalnya dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud.

Penelitian lain dilakukan oleh Dwi Assri Ani (2015: xiv). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Assri Ani yaitu (1) Mendeskripsikan dan memahami wujud penyimpangan psikologis yang dialami tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya Aan Mansyur. (2) Mendeskripsikan dan memahami faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya Aan Mansyur. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Assri Ani lebih menekankan pada masalah perilaku abnormal karena psikologi adalah situasi yang menekan yang mengancam dan akan menimbulkan kecemasan dalam diri seseorang. Kecemasan ini berfungsi sebagai peringatan bahaya sekaligus merupakan kondisi tidak menyenangkan yang perlu diatasi.

Penelitian pertama yang menggunakan kajian psikologi menggunakan novel sebagai objek penelitian sehingga rumusan masalah yang menarik dapat dijawab dengan mudah sebab novel mampu menggambarkan psikologi dalam skala teks yang panjang. Penelitian kedua menggunakan kumpulan cerpen yang sama namun hanya mengkaji penyimpangan psikologi tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Kukila*. Meskipun demikian kedua penelitian tersebut dapat membantu peneliti dalam melakukan kajian psikologi tokoh dalam cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur.

Melihat sudah adanya penelitian dengan menggunakan psikologi sastra serta penyimpangan psikologis dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan

Mansyur. Maka peneliti ingin meneliti kembali kumpulan cerpen *Kukila* dengan hanya memilih empat cerpen yang dianggap memiliki perbandingan psikologi yang menarik dalam setiap tokoh terlebih lagi tokoh Kukila dengan menetapkan judul *Kejiwaan Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen Kukila: Tinjauan Psikologi Sastra Sigmund Freud* sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kejiwaan tokoh berdasarkan struktur kepribadian Id dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur ditinjau dari Psikologi Sigmund Freud?
2. Bagaimanakah kejiwaan tokoh berdasarkan struktur kepribadian Ego dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur ditinjau dari Psikologi Sigmund Freud?
3. Bagaimanakah kejiwaan tokoh berdasarkan struktur kepribadian Super Ego dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur ditinjau dari Psikologi Sigmund Freud?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kejiwaan tokoh berdasarkan struktur kepribadian Id dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur ditinjau dari Psikologi Sigmund Freud

2. Mendeskripsikan kejiwaan tokoh berdasarkan struktur kepribadian Ego dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur ditinjau dari Psikologi Sigmund Freud
3. Mendeskripsika kejiwaan tokoh berdasarkan struktur kepribadian Super Ego dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur ditinjau dari Psikologi Sigmund Freud.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini terdiri atas dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan sastra tentang psikologi sastra khususnya psikologi Sigmund Freud serta memahami tentang konflik kejiwaan tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya Aan Mansyur. Selain itu dapat mengetahui kenyataan yang terdapat dalam masyarakat mengenai kejiwaan seseorang yang tergambar dalam cerpen sebagai tokoh dalam cerpen.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Penikmat sastra, karena dapat memberikan pelajaran hidup sekaligus hiburan.
2. Mahasiswa, dapat memberikan informasi mengenai Psikologi Sigmund Freud yang berisi tentang sturktur kepribadian Id, Ego, dan Super Ego yang terdapat dalam kumpulan cerpen sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya tentang penerapan pendekatan Psikologi Sigmund Freud dalam menganalisis karya sastra berupa cerpen.

3. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.